

ARTIKEL

MAKNA KONOTASI DALAM BUKU *HABIS GALAU TERBITLAH MOVE ON* KARYA J. SUMARDIANTA



Oleh:

ACHMAD FAJAR FUTRA NUGRAHA

14.1.01.07.00027

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Sujarwoko, M.Pd**
- 2. Dr. Subardi Agan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

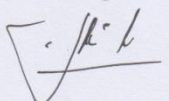
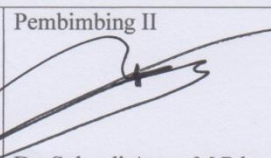
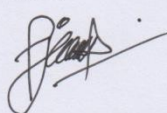
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Achmad Fajar Futra Nugraha
NPM : 14.1.01.07.00027
Telepon/HP : 085704044208
Alamat Surel (Email) : Achmadffn09@gmail.com
Judul Artikel : Makna Konotasi Dalam Buku Habis Galau Terbitlah
Move On Karya J. Sumardianta
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN. 0730066403	Pembimbing II  Dr. Subardi Agan, M.Pd NIDN. 0703046001	Penulis,  Achmad Fajar Futra N. NPM. 14.1.01.07.00027

Achmad Fajar F. N. | 14.1.01.07.00027
FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia

simki.unpkediri.ac.id
|||

**MAKNA KONOTASI DALAM BUKU *HABIS GALAU TERBITLAH MOVE ON*
KARYA J. SUMARDIANTA**

Achmad Fajar Futra Nugraha
14.1.01.07.00027
FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia
Achmadffn09@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd¹ dan Dr. Subardi Agan, M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Makna konotasi dapat diartikan sebagai makna tambahan dari makna sebenarnya. Suatu kata disebut mempunyai makna konotasi apabila kata itu mempunyai nilai rasa, baik positif maupun negative. Suatu makna konotasi dapat ditemukan dalam wujud satuan lingual seperti dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa. Satuan lingual makna konotasi, baik makna konotasi positif maupun negatif terkandung dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Adapun tujuannya untuk mendeskripsikan wujud satuan lingual makna konotasi, yang memiliki nilai rasa positif dan negatif yang terkandung dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Dalam menganalisis data menggunakan pendekatan teori semantik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan sumber data berupa buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak 155 data dengan penjabaran sebagai berikut: kata dasar 36 data, kata afiksasi 55 data, kata bereduplikasi 10 data, dan frasa 86 data.

KATA KUNCI: Satuan Lingual, Konotasi Positif, dan Konotasi Negatif

I. LATAR BELAKANG

Penggunaan makna dalam berkomunikasi meliputi makna denotasi yaitu makna kata yang sesuai dengan makna sebenarnya. Sedangkan makna konotasi yaitu makna yang tidak sebenarnya atau tidak didasarkan atas kondisi kebenaran.

Konotasi adalah nilai rasa positif, negatif, maupun netral, makna konotasi disebut juga makna tambahan yang ada pada setiap kata (Chaer, 1995:28). Makna konotasi biasanya digunakan seseorang untuk penyampaian pesan secara tidak langsung.

Dalam komunikasi manusia, bahasa memberikan makna di setiap kata bahkan

kalimat yang digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaiannya. Menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2015: 50), makna disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran

Salah satu karya tulis yang di dalamnya banyak mengandung makna konotasi yaitu buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta tahun 2014. Buku ini berisi tentang konsep pemikiran dan perenungan J. Sumardianta mengenai hal-hal yang sering ditemukan dalam interaksi sosialnya di masyarakat. Wawasan luas pengarang dapat dikenali dari beraneka ragam kisah yang terkumpul dalam buku *Habis Galau*

Terbitlah Move On. Beragam makna konotasi yang ada dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* menjadi alasan penulis tertarik untuk mengangkat sebagai objek penelitian

Selain itu, konsep pemikiran dan pengalaman interaksi sosial yang ada pada buku ini mampu memberikan wawasan yang luas dan motivasi tinggi. Gaya penulisannya pun menjadi kekhasan tersendiri buku ini. Selain beberapa alasan tersebut, ketertarikan penulis terhadap penelitian ini yaitu penulis belum pernah menemukan penelitian dengan judul yang sama.

Pendekatan penelitian ini dibatasi pada kajian semantik. Dalam meneliti makna konotasi yang ada dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On*, penulis mencakup satuan lingual yang menggunakan kajian morfologi dan sintaksis. Kajian morfologi meliputi kata dasar, afiksasi, dan reduplikasi. Sedangkan kajian sintaksis meliputi frasa. Setelah itu, membagi makna konotasi menjadi dua bagian, yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Makna konotasi positif adalah makna yang memiliki nilai rasa positif dan bermakna baik. Sedangkan, makna konotasi negatif adalah makna yang memiliki nilai rasa negatif dan bermakna tidak baik.

Penelitian ini memfokuskan satuan lingual makna konotasi dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi dan frasa yang memiliki nilai rasa positif dan negatif yang ada dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Buku *Habis Galau Terbitlah Move On* adalah buku cetakan pertama yang ditulis oleh J. Sumardianta, diterbitkan pada tahun 2014 oleh PT Bentang Pustaka Yogyakarta. Buku *Habis Galau Terbitlah*

Move On berisi tentang pengalaman dan perenungan J. Sumardianta yang memaparkan kisah-kisah kehidupan dirinya maupun orang lain dalam interaksi sosialnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan ruang lingkup di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. satuan lingual makna konotasi meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi, dan frasa dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta?

1. Bagaimanakah makna konotasi positif dan makna konotasi negatif dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta?
2. Bagaimanakah makna konotasi positif dan makna konotasi negatif dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta?

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) tahapan dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan.

Secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Semantik dalam linguistik mempelajari tentang makna dalam bahasa. Secara metodologis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penerapan metode kualitatif pada penelitian ini menjadikan dasar untuk menggunakan pendekatan deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data yang nantinya berbentuk kata-kata. Seperti yang telah dinyatakan Chaer (2013: 2) semantik

adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Seperti yang telah dinyatakan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015: 22) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Jenis penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode tradisional, dan metode baru

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan makna konotasi dalam buku *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi makna konotasi positif, makna konotasi negatif, serta makna konotasi satuan lingual dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti. Peneliti berperan merencanakan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan

. Seperti yang telah dinyatakan Sugiyono (2015: 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Data pada penelitian ini berupa kata dalam bentuk satuan lingual makna konotasi yang memiliki nilai rasa positif dan negatif. Bentuk satuan lingual yang dimaksud meliputi kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Arikunto (2013: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data

dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini yaitu buku mengenai konsep pemikiran yang berjudul *Habis Galau Terbitlah Move On* karya J. Sumardianta. Buku tersebut diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka Yogyakarta pada November 2014.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat.

Penggunaan teknik simak dan catat pada penelitian ini untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang dibuat dalam kartu data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Satuan Lingual makna konotasi yang meliputi kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa

a. Makna Konotasi dalam Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang belum mengalami pengimbuhan, perulangan, ataupun pemajemukan. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Kata tersebut belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna

(1) *Nendang*

“Dan, rasa **nendang** sebuah buku akan dapat kita temukan apabila kita pernah memakan makanan yang tiba-tiba saja memberikan sebetuk rasa yang berbeda katakanlah: mengejutkan ketika kita memakannya meskipun makanan tersebut sudah sering kita makan”. (hal. 4)

Pada data (1) termasuk makna konotasi dalam bentuk kata dasar. Kata *nendang* belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata *nendang* yang

dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti menyepak dengan kaki, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti suatu isi buku yang dapat mengejutkan pembaca. Konteks pada kutipan data (1) yaitu ulasan yang berisi tanggapan dari seseorang bernama Hernowo. Tanggapan tersebut tentang isi dan gaya penulisan pada buku *Habis Galau Terbitlah Move On* lebih berkesan dibandingkan buku terbitan terdahulu yang berjudul *Guru Gokil Murid Unyu*.

(2) Pahit

“Di Beijing, ia justru mendapati realitas **pahit**, dinistakan Tionghoa-Indonesia”. (hal. 49)

Pada data (2) termasuk makna konotasi dalam bentuk kata dasar. Kata *pahit* belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata *pahit* yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti rasa tidak sedap seperti rasa empedu, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti suatu keadaan yang tidak menyenangkan hati. Konteks pada kutipan data (2) yaitu menceritakan kisah seseorang yang bernama Agustinus Wibowo. Agustinus adalah seorang keturunan Tionghoa yang berasal dari Lumajang, Jawa Timur. Agustinus sering mendapatkan diskriminasi yang dia alami sejak kecil saat bersama teman sebayanya, hingga saat SMA. Bahkan saat mencoba pindah ke Tiongkok pun mendapati perlakuan tidak adil dengan alasan bahwa Agustinus berwarga negara Indonesia.

a. Makna Konotasi dalam Bentuk Kata Afiksasi

Afiksasi adalah proses penumbuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi atau disebut dengan

kata berimbuhan adalah kata-kata yang telah berubah bentuk dan makna. Perubahan ini dikarenakan kata-kata tersebut telah diberi imbuhan yang berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), dan awalan-akhiran (konfiks). Imbuhan-imbuhan tersebut memberikan perubahan makna pada kata dasarnya.

(3) Kebergizian

“Salah satu syarat kebergizian sebuah buku atau bacaan biasanya ditunjukkan oleh bahasa tulisnya yang kadang muncul secara jelas dan kadang tidak”. (hal.3)

Pada data (3) termasuk makna konotasi dalam bentuk kata afiksasi. Kata kebergizian mendapatkan imbuhan konfiks {ke-an} yang berkata dasar gizi. Kata kebergizian yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti mengandung gizi, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti dapat diukur keunggulan atau kekurangannya. Pada kutipan data (3) berkaitan dengan kutipan data (1), yaitu ulasan yang berisi tanggapan dari seseorang bernama Hernowo. Tanggapan tersebut tentang isi dan gaya penulisan pada buku *Habis Galau Terbitlah Move On* lebih berkesan dibandingkan buku terbitan terdahulu yang berjudul *Guru Gokil Murid Unyu*.

(4) Otot-otot

“Pada saat kedudukan orang tua longsor wibawa dan ikatan keluarga tengah mendapat cobaan yang belum pernah terjadi pada era sebelumnya, Anda beruntung diasuh orang tua berbudi pekerti luhur dalam melatih **otot-otot** empati anak-anak mereka menghadapi situasi kontradiktif dan paradoksal”. (hal. 31)

Pada data (21) termasuk makna konotasi dalam bentuk kata bereduplikasi. Kata *otot-otot* merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu otot. Kata *otot-otot* yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti jaringan dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi menggerakkan organ tubuh, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti suatu perasaan. Konteks pada kutipan data (21) yaitu menceritakan tentang bagaimana menangani situasi sulit penuh konflik dan kesalahpahaman. Meskipun dalam berita didominasi kekacauan, namun masih bisa menemukan banyak kebaikan di lingkungan sekitar. Masih banyak pula orang-orang yang mau berkorban, penuh dedikasi, dan setia pada komitmen.

b. Makna Konotasi dalam Bentuk Kata Bereduplikasi

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi merupakan pengulangan kata dasar atau bisa disebut kata ulang. Pengulangan ini dapat memiliki atau menciptakan arti baru

(5) Longsor wibawa

“Pada saat kedudukan orang tua **longsor wibawa** dan ikatan keluarga tengah mendapat cobaan yang belum pernah terjadi pada era sebelumnya, Anda beruntung diasuh orang tua berbudi pekerti luhur dalam melatih otot-otot empati anak-anak mereka menghadapi situasi kontradiktif dan paradoksal”. (hal. 31)

Pada data (5) termasuk makna konotasi dalam bentuk frasa. Kata *longsor*

wibawa merupakan gabungan kata longsor dan wibawa. Kata *longsor wibawa* yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti sifat kewibawaan yang mulai menurun, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti melemahnya sikap yang mengandung kepemimpinan. Konteks pada kutipan data (4) yaitu menceritakan tentang bagaimana menangani situasi sulit penuh konflik dan kesalahpahaman. Meskipun dalam berita didominasi kekacauan, namun masih bisa menemukan banyak kebaikan di lingkungan sekitar. Masih banyak pula orang-orang yang mau berkorban, penuh dedikasi, dan setia pada komitmen.

c. Makna Konotasi dalam Bentuk Frasa

Frasa didefinisikan satuan gramatikal yang berupa kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang tersusun atas dua kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat

B. Deskripsi Makna Konotasi Positif dan Makna Konotasi Negatif

a. Makna Konotasi Positif

Makna konotasi positif yaitu konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna yang baik. Makna yang baik apabila diutarakan memberikan perasaan senang, sopan, dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar.

(6) Kebergizian

“Salah satu syarat **kebergizian** sebuah buku atau bacaan biasanya ditunjukkan oleh bahasa tulisnya yang kadang muncul secara jelas dan kadang tidak”. (hal.3)

Pada data (6) termasuk makna konotasi positif. Kata *kebergizian* memiliki nilai rasa positif, enak didengar, dan mengandung makna yang baik. Pada kata *kebergizian* memiliki kata dasar *gizi*, yaitu zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Jadi, dari arti kata *gizi* tersebut dapat disimpulkan nilai rasa positif yang terkandung pada kata *kebergizian* yaitu sehat. Kata *kebergizian* pada kutipan data di atas bermakna suatu kelayakan isi bacaan buku. Konteks pada kutipan data (6) yaitu ulasan yang berisi tanggapan dari seseorang bernama Hernowo. Tanggapan tersebut tentang isi dan gaya penulisan pada buku *Habis Galau Terbitlah Move On* lebih berkesan dibandingkan buku terbitan terdahulu yang berjudul *Guru Gokil Murid Unyu*.

b. Makna Konotasi Negatif

Makna konotasi negatif yaitu konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna yang buruk. Istilah buruk diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, tidak sopan, kasar

(7) Banjir darah

“Tarung satu lawan satu mencegah **banjir darah** pasukan dalam perang terbuka”. (hal. 18)

Pada data (7) termasuk makna konotasi negatif. Kata *banjir darah* memiliki nilai rasa negatif dan mengandung makna yang buruk. Pada kata *banjir darah* dapat diartikan sebagai matinya orang dalam jumlah banyak atau pertumpahan darah. Nilai rasa negatif yang terkandung pada kata *banjir darah* yaitu pertumpahan darah. Kata *banjir darah* pada kutipan data di atas bermakna banyaknya pasukan yang tewas dalam perang. Konteks pada kutipan data (7) yaitu menceritakan tentang

Syefala, wilayah yang dianugerahi keindahan alam pada zaman Palestina kuno. Berabad-abad lamanya Syefala diperebutkan lewat pertempuran sengit. Pertempuran terjadi antara kerajaan Saul Israel dengan bangsa Filistin dari Yunani. Kedua pihak berseteru mengirimkan prajurit terbaik yang dimiliki dan terjadi saling serang.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, dari satuan lingual makna konotasi dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata berduplikasi, dan frasa, jumlah temuan data dan analisisnya yang terbanyak ditemukan yaitu frasa. Sedangkan, jumlah temuan data yang paling sedikit terdapat pada kata berduplikasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diterapkan pada penelitian yang serupa, namun dengan bentuk-bentuk satuan lingual yang berbeda. Objek penelitian pun bukan hanya pada buku konsep pemikiran saja, melainkan bisa menggunakan esai maupun karangan prosa yang lain sebagai objek penelitiannya.

Kedua, Dari hasil analisis temuan data pada makna konotasi positif, terdapat bentuk satuan lingual berupa kata dasar, kata afiksasi, kata berduplikasi, dan frasa. Sedangkan, pada hasil analisis temuan data makna konotasi negatif, terdapat bentuk satuan lingual kecuali kata berduplikasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi pembelajaran bahasa ke peserta didik mengenai makna konotasi. Materi pembelajaran lebih variatif dengan memanfaatkan objek dalam bentuk teks seperti esai, novel, cerpen, bahkan

puisi. Sehingga, peserta didik dapat memahami makna konotasi bukan hanya berupa satuan kata, melainkan dapat memahami makna konotasi dalam bentuk kalimat dari sebuah karya yang utuh.

B. Saran

Buku Habis Galau Terbitlah Move On sangat disarankan untuk dapat dijadikan materi pembelajaran bahasa oleh guru bahasa di sekolah. Selain isi dalam buku mengenai kisah-kisah yang dapat meningkatkan konsep pemikiran peserta didik, bahasa yang dituangkan dalam buku tersebut dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai setiap bentuk makna konotasi. Sehingga, peserta didik mampu menggunakan dengan tepat makna konotasi dalam berkomunikasi maupun menuangkan dalam bentuk karya tulis.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2015. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo